

PENGELOLAAN SAMPAH MENJADI BARANG BERNILAI EKONOMI DI LINGKUNGAN KELURAHAN TANJUNG DUREN

Fathihani¹ dan Muhammad Al Faruq Abdullah²

^{1,2} Universitas Dian Nusantara, Jakarta, Indonesia

Corresponding author

E-mail: fathihani@undira.ac.id



Diterima : 16/12/2021
Direvisi : 02/01/2022
Dipublikasi : 19/01/2022

Abstract: *The existence of waste in the environment, especially household waste, needs to be addressed with waste management so that the waste becomes an economic value. Either can be recycled for reuse or used for sale so as to get a profit. Training in Community Service activities aims to (1) Increase public knowledge in waste management, and (2) Empower the community in household waste management by making waste as an economic value. The cooperation partner of this activity is the citizens of Jakarta Tanjung Duren Village. The method of community service consists of three stages, namely preparation, implementation and evaluation. The benefits obtained by the participants can increase knowledge, especially housewives, and can empower housewives to utilize plastic waste into a useful and economically valuable product.*

Keywords: *Waste Management, Waste Utilization, EconomicalLy Valuable Waste*

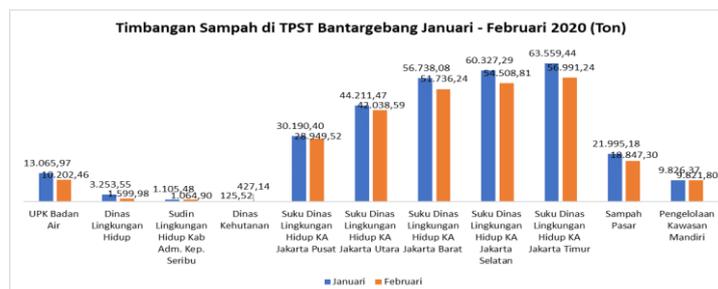
Abstrak: Keberadaan sampah di lingkungan khususnya sampah rumah tangga perlu disikapi dengan pengelolaan sampah agar sampah tersebut menjadi barang yang bernilai ekonomi. Baik dapat di daur ulang untuk digunakan kembali atau dimanfaatkan untuk di jual sehingga mendapatkan keuntungan. Pelatihan dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini bertujuan untuk (1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah, dan (2) Memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan menjadikan sampah sebagai barang yang bernilai ekonomi. Mitra kerjasama kegiatan ini adalah warga Jakarta Kelurahan Tanjung Duren. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Manfaat yang diperoleh oleh para peserta dapat meningkatkan pengetahuan, khususnya ibu rumah tangga, serta dapat memberdayakan ibu rumah tangga untuk memanfaatkan sampah plastik menjadi suatu produk yang bermanfaat dan

	bernilai ekonomis Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Pemanfaatan Sampah, Sampah Bernilai Ekonomis
--	--

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan penanganan serius. Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Secara umum sampah dibedakan menjadi tiga, yaitu sampah organik/basah, sampah anorganik/kering, dan sampah berbahaya (Harimurti et al., 2020). Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di suatu wilayah maka juga mengakibatkan bertambahnya volume sampah. Pola konsumsi masyarakat ikut memberi kontribusi dalam peningkatan volume sampah yang semakin beragam jenisnya. Sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar perannya dalam peningkatan volume sampah di suatu lingkungan (Zairinayati et al., 2020).

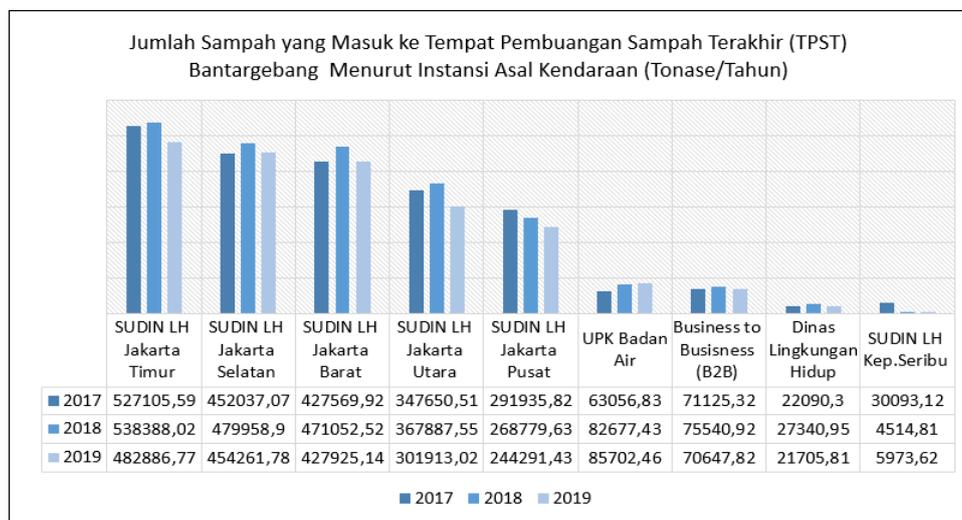
Pengelolaan sampah masih kurang mendapat penanganan yang optimal dari berbagai pihak, baik dari masyarakat setempat maupun pemerintah daerah. Penanganan yang kurang optimal akan menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti timbulnya banjir, timbulnya penyakit, sanitasi lingkungan memburuk, turunnya kandungan organik lahan pertanian, dan mempercepat terjadinya pemanasan global (Maya et al., 2018). Oleh karena itu diperlukan adanya komitmen bersama dalam pengelolaan sampah sehingga tidak menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan. Jika sampah dapat di kelola dengan baik tentunya persentase jumlah sampah akan menurun dan akan banyak dampak positif yang dirasakan, salah satunya tercipta lingkungan yang bersih, dan nyaman. Namun jika hal ini dibiarkan berlanjut maka akan timbul dampak negatif apabila sampah-sampah tidak dikelola dengan baik, diantaranya sampah dapat menjadi sumber penyakit, lingkungan menjadi kotor, pembusukan sampah dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan serta lahan yang dipenuhi sampah secara terbuka akan menimbulkan kesan pandangan yang buruk sehingga akan memengaruhi estetika lingkungan sekitarnya (Mansyur & Latuconsina, 2017). Berikut ini adalah data yang bersumber dari pusat statistik.jakarta.go.id menunjukkan data timbangan sampah di TPST Bantargebang tahun 2020 dan Rata-rata Jumlah Sampah yang Masuk Ke TPST Tahun 2017-2019 yang menunjukkan bahwa persentase sampah setiap tahunnya mengalami kenaikan.



Gambar 1. Jumlah Timbangan Sampah di TPST Batargebang 2020



Gambar 2. Rata-rata Jumlah Sampah yang Masuk Ke TPST Tahun 2019



Gambar 3. Jumlah Sampah yang Masuk ke TPST Bantargebang
 Sumber data: statistik.jakarta.go.id

Permasalahan sampah sangat mengkhawatirkan kondisi lingkungan. Berdasarkan pada hasil data di atas khususnya untuk wilayah Jakarta Barat menunjukkan jumlah data sampah per bulan sebanyak 56.738,08 Ton per bulan sampah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga. Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah diperlukan tidak hanya sebatas dalam membuang sampah di tempat yang seharusnya, namun diharapkan termasuk juga pengolahan sampah yang memberikan manfaat kembali bagi masyarakat itu sendiri (Basuki, 2019).

Berdasarkan pada hasil data mengenai jumlah rata-rata sampah yang masuk ke TPST setiap bulannya, ini mengindikasikan bahwa terdapat permasalahan yang menjadi pemicu terus meningkatnya jumlah sampah setiap bulan diantaranya (Hati et al., 2018):

1. Peningkatan volume sampah seiring meningkatnya jumlah penduduk
2. Pola konsumsi masyarakat yang mempengaruhi peningkatan volume sampah.
3. Pengelolaan sampah masih kurang mendapat penanganan yang optimal sehingga menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan
4. Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah kebanyakan masih sebatas membuang sampah di tempat yang seharusnya atau belum pada pengolahan sampah yang

memberikan manfaat kembali bagi masyarakat.

5. Masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga dengan pemanfaatan sampah bungkus minuman menjadi barang bernilai guna.

6. Masyarakat belum diberdayakan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan keterampilan pemanfaatannya.

Berdasarkan analisis situasi tersebut diperlukan suatu upaya untuk memberikan solusi alternatif untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat khalayak sasaran dalam pengelolaan sampah rumah tangga seperti sampah bungkus minuman menjadi barang bernilai guna. Kemudian memberikan alternatif pengelolaan sampah rumah tangga di daerah pengabdian, yang secara tidak langsung juga memberdayakan masyarakat di lokasi pengabdian untuk memanfaatkan sampah menjadi barang bernilai ekonomi sehingga dapat digunakan atau dijual ke konsumen.

Melalui kegiatan PPM ini sebagai salah satu bentuk tanggung jawab dosen dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi maka perlu diadakan pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dengan pemanfaatan barang bekas atau sampah menjadi barang yang bernilai guna. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan sampah rumah tangga seperti botol air mineral, bungkus detergen, makanan, minuman, dan sebagainya dapat dijadikan sebuah produk yang bernilai guna, bahkan dapat dijual kepada konsumen yang tertarik untuk menggunakannya. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat di daerah pengabdian tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dengan keterampilan untuk menjaga kelestarian lingkungan.

KAJIAN PUSTAKA

Lingkungan Hidup

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, batasan Lingkungan Hidup seperti tertera dalam pasal 1 ayat (1), yaitu: kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Sampah

Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Mahlil *et al.*, 2021) Sampah adalah suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia (Utomo, 2021). Sampah secara umum diklasifikasikan menjadi dua, yaitu 1) sampah organik yang merupakan sampah yang dapat terurai atau membusuk secara alamiah, misalnya sisa sayur-sayuran, buah-buahan, dan daun-daunan; 2) sampah anorganik, sampah yang tidak dapat terurai atau membusuk secara alamiah dan memerlukan waktu yang sangat lama sekali untuk terurai, contoh kertas, plastik minuman dan makanan, kayu-kayuan, dan lain-lain.

Pengelolaan Sampah

Sampah yang dikelola berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008, terdiri dari: 1) sampah rumah tangga, sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.; 2) Sampah sejenis sampah rumah tangga, yaitu sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya; 3) sampah spesifik, yang meliputi sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan sampah yang secara teknologi belum dapat diolah sampah yang timbul secara tidak periodik

TARGET DAN SOLUSI

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut perlu diadakan pengarahan kepada warga/ masyarakat sekitar Kelurahan Tanjung Duren. Dengan adanya pengarahan ini diharapkan para masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga seperti sampah bungkus minuman menjadi barang bernilai guna. Kemudian memberikan alternatif pengelolaan sampah rumah tangga, yang secara tidak langsung juga memberdayakan masyarakat untuk memanfaatkan sampah menjadi barang bernilai ekonomi sehingga dapat digunakan atau dijual ke konsumen. Hal ini sebenarnya merupakan kesempatan yang sangat bagus bagi masyarakat di Kelurahan Tanjung Duren untuk mendapatkan informasi yang lebih bermanfaat. Program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Dian Nusantara berupaya untuk memberikan pengarahan dan pemahaman untuk warga/masyarakat di lingkungan kelurahan Tanjung Duren.

METODE

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada warga/masyarakat sebagaimana yang telah diuraikan, maka dalam Program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan beberapa metoda pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan melakukan Metode pelatihan dan penyuluhan serta bimbingan, sehingga para warga/masyarakat dapat memahami pengelolaan sampah dan memanfaatkan sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim PKM melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi target kegiatan dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi peserta yang akan diberikan perlakuan dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Koordinasi dengan RT dan RW berkaitan dengan penentuan jadwal pertemuan, tempat dan agenda pertemuan.

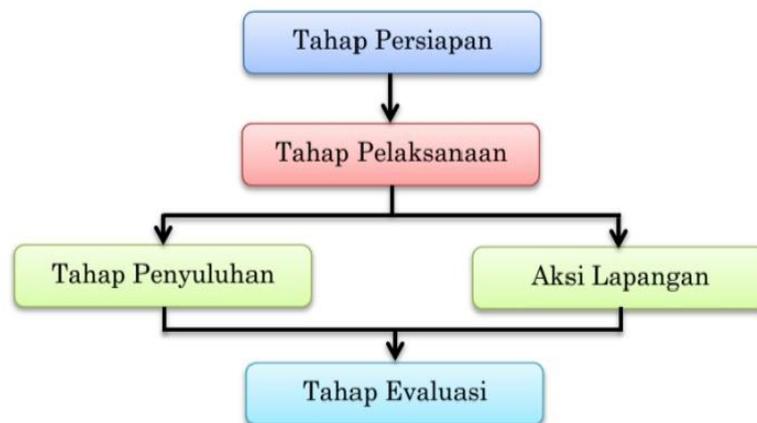
2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini tim PKM melakukan penyuluhan kepada masyarakat dengan menyampaikan materi mengenai pentingnya konsep tentang lingkungan hidup, klasifikasi sampah, peran serta perempuan dalam pengelolaan lingkungan hidup, serta

pengelolaan sampah rumah tangga tentang kerajinan dari sampah bungkus minuman. Apabila peserta pelatihan tidak jelas dengan materi yang disampaikan oleh narasumber dapat memberikan pertanyaan secara langsung atau tidak harus menunggu sesi tanya jawab. Penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi powerpoint yang dilengkapi dengan gambar-gambar, termasuk penayangan video pemanfaatan kerajinan sampah bungkus minuman. Pemanfaatan laptop dan LCD membantu peserta pelatihan lebih mudah memahami pengelolaan sampah di lingkungan, mengingat materi pelatihan relatif banyak dan waktu pelatihan yang terbatas.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilakukan. Adapun skema kegiatan pengabdian masyarakat disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat di RW 05 Kelurahan Tanjung Duren Utara berjalan dengan baik. Program Pengabdian berupa kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga dengan pemanfaatan sampah menjadibarang bernilai ekonomis perlu terus diupayakan mengingat produksi sampah rumah tangga yang semakin banyak. Hal ini dipicu dengan rendahnya kesadaran 3R, yaitu *reuse* (memakai kembali barang bekas yang masih bisa dipakai), *reduce* (berusaha mengurangi sampah), dan *recycle* (mendaur ulang sampah agar dapat dimanfaatkan). Melihat kondisi seperti ini menjadi pertimbangan untuk mencari cara yang tepat dalam mengelola sampah sehingga tidak mencemari lingkungan dan mampu memberikan keuntungan nyata bagi masyarakat (produktif).

Dalam rangka mencari penyelesaian masalah sampah secara tepat, maka pada kegiatan pengabdian ini dilakukan sosialisasi pemanfaatan sampah bungkus minuman menjadi barang yang bermanfaat melalui media *Zoom Meeting* dengan menampilkan video pembuatan kerajinan tangan yang berasal dari sampah rumah tangga. Kemudian juga memberikan contoh-contoh gambaran sampah yang dapat dimanfaatkan untuk kerajinan tangan, seperti botol plastik, bungkus kopi, sedotan, sendok plastik bekas, koran, kain

perca dan lain sebagainya. Dimana sampah-sampah tersebut dapat di daur ulang dan dapat digunakan kembali. Bahkan memiliki nilai jual jika dapat di aplikasikan dengan baik.

Lingkungan yang bersih dan nyaman tentunya menjadi harapan bagi setiap masyarakat. Namun sering kali ditemui, pencemaran lingkungan berasal dari sampah rumah tangga sendiri. Banyak masyarakat yang menyepelekan sampah, bahkan terkesan tidak memperdulikan lingkungan sekitar. Padahal kondisi ini akan memberikan dampak negatif untuk lingkungan. Tidak hanya pencemaran lingkungan, melainkan juga dapat menimbulkan dampak lainnya jika kondisi seperti ini dibiarkan terus menerus. Beberapa dampak apabila sampah-sampah tidak dikelola dengan baik adalah sebagai berikut (Basuki K, 2019).

1. Sampah dapat menjadi sumber penyakit, lingkungan menjadi kotor. Hal ini akan menjadi tempat yang subur bagi mikroorganisme patogen yang berbahaya bagi kesehatan manusia, dan menjadi sarang lalat, tikus, serta hewan liar lainnya.
2. Pembakaran sampah dapat berakibat terjadinya pencemaran udara yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat dan memicu terjadinya pemanasan global.
3. Pembusukan sampah dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan. Cairan yang dikeluarkan dapat meresap ke tanah, dan dapat menimbulkan pencemaran pada sumur, air tanah, dan yang dibuang ke badan air dapat menimbulkan pencemaran pada sungai.
4. Pembuangan sampah ke sungai atau badan air dapat menimbulkan pendangkalan sungai sehingga dapat memicu terjadinya banjir.
5. Pembongkaran sampah bervolume besar dalam lokasi pengolahan berpotensi menimbulkan bau yang tidak sedap. Selain itu, sangat mungkin terjadi pencemaran berupa asap bila sampah dibakar pada instalasi yang tidak memenuhi syarat teknis.
6. Pencemaran air, prasarana dan sarana pengumpulan yang terbuka sangat potensial mengeluarkan lindi (air yang keluar akibat sampah) terutama pada saat turun hujan.
7. Lahan yang dipenuhi sampah secara terbuka akan menimbulkan kesan pandangan yang buruk sehingga akan memengaruhi estetika lingkungan sekitarnya

Melalui kegiatan ini, masyarakat RW 05 Kelurahan Tanjung Duren mendapatkan informasi tentang alternatif pengolahan sampah plastik menjadi barang dalam bentuk kerajinan yang bernilai ekonomis seperti bunga, bros, dan keterampilan lainnya, masyarakat juga paham tentang pentingnya pengelolaan sampah anorganik agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan. Penyampaian materi yang telah dilakukan di antaranya penjelasan pemilahan sampah yang masih bermanfaat dengan sistem 3 R dan pengelolaan sampah menjadi nilai ekonomis. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi nilai ekonomis merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan kembali barang-barang yang selayaknya dibuang berubah menjadi barang yang dapat menghasilkan rupiah. Oleh karena itu melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang di lakukan oleh Tim Anggota Dosen Universitas Dian Nusantara dapat memberikan pemahaman tentang pengelolaan sampah rumah tangga yang dapat bernilai ekonomis. Untuk mengatasi persoalan sampah, perlu dilakukan perubahan paradigma yang memandang sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan, yang semula hanya sekedar mengumpulkan, mengangkut dan membuang sampah ke TPA berganti menjadi pengelolaan

sampah dengan menerapkan 3 R (Reduce, Reuse, Recycle). Pengurangan sampah sudah harus dimulai dari masyarakat itu sendiri, yaitu dengan membudayakan membuang sampah pada tempatnya dan memisahkan sampah kering dan basah sehingga dapat di daur ulang dan bisa dimanfaatkan sehingga memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat.

Realisasi Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di RW 05 Kelurahan Tanjung Duren Utara dengan dihadiri sebanyak 25 peserta yang terdiri dari Warga RW 05 Kelurahan Tanjung Duren Utara dan Mahasiswa Universitas Dian Nusantara yang dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 24 Juli 2021 melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

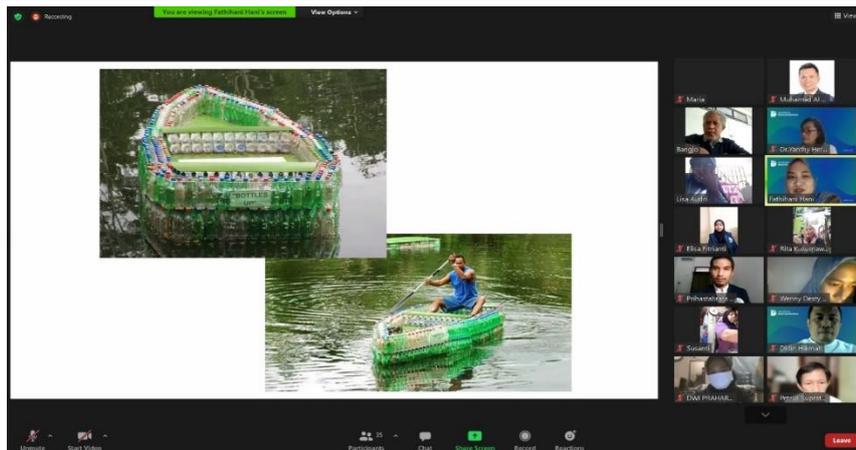
Tabel 1. Realisasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Tahap	Proses
1	Koordinasi dengan Ketua RW 05 dan Masyarakat	Pengabdian Masyarakat diawali dengan pemberian informasi secara lisan dari Tim Anggota Dosen yang disampaikan kepada Bapak RW 05 Kelurahan Tanjung Duren Pada saat pelaksanaan, koordinasi dilakukan kembali kepada Bapak RW 05 dan masyarakat setempat
2	Pembukaan	Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dibuka secara resmi berupa kata sambutan yang disampaikan oleh Direktur LRPD Universitas Dian Nusantara yang dihadiri oleh para peserta pengabdian masyarakat melalui <i>Zoom Meeting</i>
3	Prose Kegiatan	Diawali dengan penyampaian materi presentasi mengenai pengelolaan sampah menjadi barang bernilai ekonomis selama kurang lebih 20 menit. Melakukan diskusi tanya jawab dengan peserta selama kurang lebih 10 menit Pemberian ilustrasi melalui media video dan gambar tentang pengelolaan sampah menjadi barang bernilai ekonomi (Kerajinan Tangan)
4	Penutupan	Kegiatan Pengabdian Masyarakat ditutup secara resmi oleh Kepala Prodi Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Dian Nusantara melalui <i>Zoom Meeting</i>

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 5. Pelaksanaan PKM Melalui *Zoom Meeting*



Gambar 6. Pelaksanaan PKM Melalui Zoom Meeting

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pemberian materi tentang pengelolaan sampah rumah tangga dapat meningkatkan pengetahuan, khususnya ibu rumah tangga, serta dapat memberdayakan ibu rumah tangga untuk memanfaatkan sampah plastik seperti botol, bungkus minuman, bungkus makanan dan lainnya menjadi suatu produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomis.
2. Peningkatan pemahaman bagi peserta pelatihan dilakukan dengan metode presentasi melalui *Zoom Meeting* serta pemberian kesempatan untuk tanya jawab.

Saran

1. Untuk selanjutnya dapat dilakukan kegiatan pendampingan agar kegiatan ini dapat tetap berjalan.
2. Kegiatan webinar juga dapat dilakukan secara berkala
3. Diharapkan masyarakat dan mahasiswa dapat mempraktikkan cara pengelolaan sampah menjadi bernilai ekonomis.

DAFTAR RUJUKAN

- Basuki, K. (2019). 濟無No Title No Title. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Harimurti, S. M., Rahayu, E. D., Yuriandala, Y., Koeswandana, N. A., Sugiyanto, R. A. L., Perdana, M. P. G. P., Sari, A. W., Putri, N. A., Putri, L. T., & Sari, C. G. (2020). Pengolahan Sampah Anorganik: Pengabdian Masyarakat Mahasiswa pada Era Tatanan Kehidupan Baru. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 565–572. <https://doi.org/10.37695/pkmsr.v3i0.883>
- Hati, R. P., Hidayat, M., Tempayan, K. B., & Aji, K. B. (2018). *10.33373/jmb.v2i1.2271*. 2(1), 20–32.
- Mahlil, M., Mustaqim, M., Fatimah, F., & Furqan, M. (2021). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Menjadi Produk Bernilai Ekonomi (Studi Di Gampong Nusa Kecamatan

-
- Lhoknga Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 7(1), 65.
<https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v7i1.9473>
- Mansyur, M., & Latuconsina, S. (2007). Potensi Ekonomi Melalui Pengolahan Sampah Dalam Perspektif Islam. *Iqtisaduna*, Vol 3 No.(POTENSI EKONOMI MELALUI PENGOLAHAN SAMPAH DALAM PERSPEKTIF ISLAM). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/view/4049>
- Maya, S., Haryono, S., & Kholisya, U. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Kelurahan Tanjung Barat. *Proceeding of Community Development*, 1(2), 157.
<https://doi.org/10.30874/comdev.2017.21>
- Utomo, S. E. (2021). *Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna Pengelolaan Sampah Rumah Tangga menjadi Bernilai Ekonomi Sutanta Penulis Korespodensi Pendahuluan Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna Metode*. 2(1), 30–34.
- Zairinayati, Z., Maftukhah, N. A., & Novianty, N. (2020). Pengelolaan Sampah Bernilai Ekonomi Berbasis Masyarakat. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 8(2), 132–141. <https://doi.org/10.18196/bdr.8285>